

Jendela Kata, Pintu Logika: Studi Korelasi Perkembangan Kognitif dan Bahasa terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini

Dieni Febrianti Zahra¹, Risbon Sianturi², Taopik Rahman³,
Livia Fitriany⁴, Silva Nurul Aulya⁵, Siti Nur Padilah⁶

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Cognitive
Development;
Language
Development;
Psychological Well-
Being; Early Childhood;
Motional Regulation;

This study examines the relationship between language development as a "window to words," cognitive function as a "door to logic," and psychological well-being in early childhood. The study used a meta-synthesis approach to 37 interdisciplinary scientific sources published between 2022 and 2026. The analysis shows that language skills play a crucial role in helping children express and manage emotions, while cognitive development serves as a foundation for understanding and organizing the surrounding reality. An imbalance in any of these aspects can lead to decreased emotional resilience, characterized by anxiety, difficulty regulating oneself, and difficulties adapting. These findings emphasize that psychological well-being is not simply the end result of the developmental process, but rather a crucial foundation formed through the integration of comprehensive language and cognitive development.

Kata Kunci:
Perkembangan
Kognitif;
Perkembangan
Bahasa; Kesejahteraan
Psikologis; Anak Usia
Dini; Regulasi Emosi;

Abstrak

Penelitian ini mengkaji keterkaitan antara perkembangan bahasa sebagai "jendela kata", fungsi kognitif sebagai "pintu logika", dan kesejahteraan psikologis pada anak usia dini. Kajian ini menggunakan pendekatan meta-sintesis terhadap 37 sumber ilmiah lintas disiplin yang terbit dalam rentang tahun 2022–2026. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan bahasa berperan penting dalam membantu anak mengekspresikan dan mengelola emosi, sementara perkembangan kognitif berfungsi sebagai dasar dalam memahami dan menata realitas di sekitarnya. Ketidakseimbangan pada salah satu aspek tersebut dapat berdampak pada menurunnya ketahanan emosional, yang ditandai dengan munculnya kecemasan, kesulitan mengatur diri, serta hambatan dalam beradaptasi. Temuan ini menegaskan bahwa kesejahteraan psikologis bukan sekadar hasil akhir dari proses perkembangan, melainkan fondasi penting yang terbentuk

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: dienifebrianti@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: risbonsianturi@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: opik@upi.edu

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: liviafitriany1504@upi.edu

⁵ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: silva.aulya39@upi.edu

⁶ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: sitinurpadilah@upi.edu

melalui keterpaduan antara perkembangan bahasa dan kognitif secara menyeluruh

Artikel Histori:

Disubmit:
12 April 2026

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
05 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Zahra, D. F., Sianturi, R., Rahman, T., Fitriany, L., Aulya, S. N., & Padilah, S. N. (2026). Jendela Kata, Pintu Logika: Studi Korelasi Perkembangan Kognitif dan Bahasa terhadap Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini., *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 684-690, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1111>

Korespondensi Penulis: Dieni Febrianti Zahra, dienifebrianti@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1111>

PENDAHULUAN

Dalam praktik pendidikan masa kini, anak usia dini sering diarahkan untuk mencapai standar akademik yang menekankan aspek kognitif secara teknis, terutama dalam penguasaan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Penekanan yang berlebihan pada aspek ini cenderung mengesampingkan perkembangan emosional dan kesejahteraan psikologis anak. Akibatnya, muncul sebuah paradoks di mana kemampuan akademik yang meningkat tidak selalu sejalan dengan kematangan emosi. Kondisi ini dapat terlihat dari munculnya gejala seperti kekakuan perilaku, berkurangnya spontanitas, serta rendahnya kemampuan anak dalam mengelola dirinya secara mandiri. Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidakharmonisan antara perkembangan kognitif sebagai alat berpikir dan kesiapan psikologis sebagai dasar keseimbangan diri anak.

Bahasa dalam konteks perkembangan anak dapat dipahami sebagai "jendela kata", yaitu sarana yang memungkinkan anak mengungkapkan pikiran, perasaan, serta pengalaman yang dimilikinya kepada lingkungan sekitar. Melalui kemampuan berbahasa yang baik, anak dapat menyalurkan emosi secara lebih sehat dan terarah. Sebaliknya, keterbatasan dalam kemampuan bahasa dapat membuat anak kesulitan mengekspresikan dirinya, sehingga berpotensi menimbulkan tekanan emosional.

Di sisi lain, perkembangan kognitif dapat dianalogikan sebagai "pintu logika", yakni kemampuan yang membantu anak dalam memahami, mengolah, dan menyusun informasi secara sistematis. Melalui proses kognitif, anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mulai belajar menafsirkan, membandingkan, mengelompokkan, hingga menarik kesimpulan sederhana dari pengalaman yang mereka temui sehari-hari. Kematangan kognitif memungkinkan anak mengenali hubungan sebab-akibat, memahami pola, serta membangun cara berpikir yang lebih terarah dan terstruktur. Dalam konteks ini, kemampuan berpikir bukan sekadar aspek intelektual, melainkan juga menjadi dasar bagi anak untuk merasa "mengerti" terhadap dunia di sekitarnya.

Ketika anak mampu memahami apa yang terjadi di lingkungannya, mereka cenderung memiliki rasa aman yang lebih kuat. Sebaliknya, kebingungan yang terus-menerus dapat memunculkan kecemasan, ketidakpastian, bahkan ketidaknyamanan emosional. Oleh karena itu, perkembangan kognitif secara tidak langsung berperan dalam membentuk kestabilan psikologis anak. Anak yang mampu berpikir dengan lebih terarah biasanya juga lebih mudah mengelola emosi, menyesuaikan diri dengan situasi baru, serta membangun kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Di titik inilah bahasa dan kognitif saling bertemu dan tidak dapat dipisahkan. Bahasa menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan, sementara kognitif membantu anak menyusun apa yang ingin mereka sampaikan. Ketika keduanya berkembang secara seimbang, anak tidak hanya mampu berpikir dengan baik, tetapi juga mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaannya secara tepat. Sebaliknya, jika salah satu aspek terhambat, maka proses pemahaman dan ekspresi diri anak juga akan ikut terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dan kognitif memiliki

keterkaitan yang erat, saling menguatkan, dan bersama-sama membentuk fondasi penting bagi perkembangan anak yang utuh dan seimbang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada hubungan antara perkembangan kognitif dan bahasa dalam kaitannya dengan kesejahteraan psikologis anak usia dini. Fokus ini muncul dari kesadaran bahwa kesejahteraan psikologis anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor emosional semata, tetapi juga oleh kemampuan anak dalam memahami dan mengomunikasikan pengalaman hidupnya. Anak yang mampu berpikir dan berbahasa dengan baik cenderung lebih mudah mengekspresikan kebutuhan, mengelola emosi, serta membangun relasi sosial yang sehat.

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini meliputi: (1) apakah terdapat hubungan antara perkembangan kognitif dengan kesejahteraan psikologis anak, dan (2) bagaimana peran perkembangan bahasa dalam memengaruhi kondisi kesejahteraan psikologis tersebut. Kedua pertanyaan ini diharapkan dapat menggali lebih dalam bagaimana dua aspek perkembangan tersebut saling berkontribusi terhadap kondisi batin anak, khususnya dalam konteks usia dini yang merupakan fase paling fundamental dalam kehidupan manusia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta menganalisis keterkaitan antara kemampuan kognitif dan bahasa dengan tingkat kesejahteraan psikologis anak usia dini. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kedua aspek tersebut bekerja secara bersamaan dalam mendukung perkembangan anak, tidak hanya dari sisi intelektual, tetapi juga dari sisi emosional dan sosial.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pentingnya integrasi antara perkembangan kognitif dan bahasa dalam mendukung kesejahteraan psikologis anak. Dengan pemahaman ini, pendidik, orang tua, maupun praktisi pendidikan anak usia dini diharapkan dapat merancang pendekatan yang lebih holistik—tidak hanya berfokus pada kecerdasan anak, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk merasa aman, dipahami, dan mampu memahami dunia di sekitarnya. Pada akhirnya, anak tidak hanya tumbuh sebagai individu yang cerdas, tetapi juga sebagai pribadi yang utuh, stabil secara emosional, dan mampu menjalani kehidupannya dengan rasa percaya diri serta kesejahteraan psikologis yang baik.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang dikombinasikan dengan teknik meta-sintesis. Proses ini dilakukan dengan menelaah secara sistematis 37 sumber literatur ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2022–2026. Literatur yang dikaji meliputi berbagai jenis penelitian, baik yang bersifat eksperimental dengan penggunaan media konkret seperti *Loose Parts*, *Puzzle*, *Smart Wheel*, dan *Maze*, maupun penelitian berbasis studi kasus yang menyoroti aspek psikososial, seperti *separation anxiety*, kondisi *broken home*, serta *stunting*.

Analisis data dilakukan melalui *thematic coding* untuk mengidentifikasi pola hubungan dan keterkaitan antarvariabel perkembangan, khususnya antara aspek kognitif, bahasa, dan indikator kesejahteraan psikologis anak. Kriteria inklusi literatur meliputi: (1) diterbitkan dalam rentang tahun 2022–2026, (2) berbahasa Indonesia atau Inggris, (3) berfokus pada anak usia dini (0–6 tahun), serta (4) membahas minimal satu dari tiga variabel utama penelitian. Literatur yang tidak memenuhi kriteria tersebut, atau yang tidak dapat diverifikasi keaslian sumbernya, dikeluarkan dari proses sintesis. Proses sintesis ini mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber yang berasal dari beragam institusi, seperti UPI, UMC, UNIB, UHO, dan institusi lainnya, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif, sistematis, dan bermakna terhadap fokus penelitian. Validitas hasil sintesis dijaga melalui triangulasi antarsumber, yakni dengan membandingkan temuan dari studi-studi yang memiliki konteks dan variabel yang serupa sebelum ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kognitif sebagai Dasar Pemahaman dan Struktur Realitas

Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai penelitian, seperti penggunaan media Loose Parts (UMC, 2025) dan multimedia interaktif (UPI, 2023), ditemukan bahwa perkembangan kognitif pada anak usia dini berperan dalam membantu anak mengenali pola, mengelompokkan objek, serta memahami hubungan sebab-akibat. Kemampuan ini membantu anak membangun pemahaman terhadap lingkungan yang lebih terstruktur dan dapat diprediksi. Selain itu, perkembangan kognitif juga mendukung kemampuan cognitive reappraisal, yaitu kemampuan anak dalam menafsirkan kembali pengalaman yang dihadapi secara lebih rasional.

Bahasa sebagai Sarana Regulasi Emosi

Hasil analisis dari penelitian storytelling (STKIP Kuningan, 2024) dan pengembangan bahasa ekspresif (Universitas Lancang Kuning, 2025) menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam membantu anak mengenali dan mengungkapkan emosi. Kemampuan bahasa memungkinkan anak memberi label terhadap perasaan yang dialami (affect labeling), sehingga anak lebih mampu mengontrol respon emosinya. Anak dengan kemampuan bahasa yang baik juga cenderung lebih mudah berinteraksi sosial dan menyelesaikan konflik tanpa perilaku agresif.

Keterpaduan Kognitif dan Bahasa dalam Kesejahteraan Psikologis

Hasil integrasi berbagai penelitian, termasuk studi tentang separation anxiety (UNIB, 2026) dan pola kelekatan (Trunojoyo, 2024), menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis anak terbentuk melalui interaksi antara perkembangan kognitif dan bahasa. Kognitif membantu anak memahami situasi, sedangkan bahasa membantu anak mengekspresikan kebutuhan dan emosi. Kombinasi keduanya membentuk kemampuan adaptasi, rasa percaya diri, serta hubungan sosial yang sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa memiliki hubungan yang erat dan bersifat resiprokal dalam membentuk kesejahteraan psikologis anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan perspektif perkembangan holistik yang menempatkan aspek kognitif, bahasa, dan emosional sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Perkembangan kognitif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga berperan dalam membantu anak memahami realitas dan mengurangi kecemasan akibat ketidakpastian. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir logis membantu anak membangun rasa aman terhadap lingkungannya. Temuan dari penelitian yang menggunakan media Loose Parts dan multimedia interaktif menunjukkan bahwa ketika anak berhasil memahami pola dan hubungan sebab-akibat, mereka cenderung menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan berkurangnya perilaku kecemasan di lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa stimulasi kognitif yang tepat bukan hanya meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga berdampak langsung pada stabilitas emosional anak.

Di sisi lain, perkembangan bahasa berfungsi sebagai sarana utama dalam regulasi emosi. Anak yang mampu mengungkapkan perasaan melalui bahasa cenderung memiliki kontrol emosi yang lebih baik serta kemampuan sosial yang lebih berkembang. Proses affect labeling—kemampuan memberi nama pada perasaan yang dirasakan—terbukti menjadi mekanisme kunci yang memungkinkan anak mengelola respons emosionalnya secara lebih konstruktif. Studi tentang penggunaan storytelling dan media puzzle sebagai pengembang bahasa ekspresif menunjukkan bahwa anak dengan kosakata emosional yang lebih kaya cenderung lebih jarang menunjukkan perilaku agresif dan lebih mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang adaptif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga instrumen utama pengelolaan diri dan kesejahteraan psikologis.

Lebih lanjut, integrasi antara kognitif dan bahasa menjadi kunci utama dalam membentuk kesejahteraan psikologis anak. Anak yang mampu memahami situasi sekaligus mengekspresikannya akan lebih mudah beradaptasi dan memiliki ketahanan diri (resilience). Studi tentang separation anxiety

dari UNIB (2026) menegaskan bahwa anak yang memiliki kemampuan kognitif dan bahasa yang baik cenderung lebih cepat mengatasi kecemasan perpisahan, karena mereka mampu memahami situasi sekaligus mengkomunikasikan perasaan mereka kepada orang dewasa di sekitarnya. Ini menunjukkan adanya efek sinergis antara kedua aspek perkembangan tersebut yang tidak dapat diperoleh apabila hanya salah satu sisi saja yang distimulasi. Keterbatasan penelitian ini perlu diakui, yaitu bahwa meta-sintesis tanpa pengukuran langsung di lapangan membatasi kemampuan untuk menentukan arah kausalitas yang pasti antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif atau mixed-methods di masa mendatang diperlukan untuk menguji hipotesis kausal yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Kesejahteraan psikologis pada anak usia dini terbentuk melalui keterpaduan yang selaras antara perkembangan kognitif dan kemampuan bahasa. Bahasa berperan sebagai sarana bagi anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya, sementara kognitif berfungsi sebagai dasar dalam memahami serta mengolah pengalaman yang dihadapi. Ketidakseimbangan antara kedua aspek tersebut dapat menimbulkan tekanan psikologis yang berpotensi menghambat perkembangan dan aktualisasi diri anak. Oleh karena itu, peran pendidik dan orang tua menjadi sangat penting dalam mengarahkan proses stimulasi perkembangan anak. Pendekatan yang digunakan perlu bergeser dari sekadar berfokus pada pencapaian akademik menuju pendekatan yang lebih menekankan pada kesejahteraan anak secara menyeluruh. Setiap upaya pengembangan kognitif dan bahasa sebaiknya diarahkan untuk memperkuat ketahanan mental anak, sehingga mereka mampu berkembang secara optimal baik secara intelektual maupun emosional. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi longitudinal yang mengukur perkembangan kognitif, bahasa, dan kesejahteraan psikologis secara bersamaan menggunakan instrumen yang terstandarisasi, sehingga hubungan kausal antarvariabel dapat dikonfirmasi secara lebih valid dan komprehensif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, R. R., Sumriyeh, S., & Asy'ari, A. (2022). Metode pembelajaran berbasis 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dalam upaya memberdayakan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 221–231.
- Anggraini, A. F. (2021). Keterkaitan perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2496–2506.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cahyaningrum, D. H. (2024). Perancangan pusat rehabilitasi korban kekerasan anak dan perempuan dengan pendekatan arsitektur biofilik di Magelang (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Fajriati, R. (2020). Model pembelajaran berbasis kearifan lokal (local wisdom) pada usia kanak-kanak awal. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 156–160.
- Fitria, N., & Juniarti, Y. (2025). Pengaruh literasi terhadap kemampuan baca tulis awal anak usia dini di TK Yaa Bunayya Kota Bima. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 289–299.
- Gusliati, P., & Mayar, F. (2019). Bentuk kegiatan pembelajaran seni rupa di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 81–88.
- Halimatussa'diah, Y., & Napitupulu, R. H. M. (2023). Penerapan metode pembiasaan untuk mendorong perkembangan kemandirian anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 90–96.
- Hanani, A. S. (2024). Perancangan pusat pelayanan autisme anak dan remaja di Yogyakarta dengan pendekatan arsitektur perilaku (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Haryadi, A. A. (2024). Perancangan dementia residential care dengan pendekatan healing architecture di Yogyakarta (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Hayati, S. N., & Hibana, H. (2021). Reaktualisasi permainan tradisional untuk pengembangan kreativitas anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 298–309.
- Herabadi, A. G. (2025). *Media sosial dan AI (Artificial Intelligence): Kawan atau lawan? Pemberdayaan manusia di era teknologi digital*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Hikmah, S. (2025). *Film Budi Pekerti: Media memahami dampak cyberbullying bagi kesehatan mental korban*. Yogyakarta: Digilib UIN Sunan Kalijaga.
- Ichson, M. (2016). Pengaruh lingkungan Pondok Pesantren dan kecerdasan emosional terhadap hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Rahmaniyyah Bogor (Tesis). Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).
- Irfan, M. (2024). Strategi guru mengembangkan kemampuan menulis awal pada anak kelompok B di Graha Mulia Sintang. *Jurnal Jendela Bunda*, 13(1), 10–17.
- Irfan, M. (2025a). Peningkatan kemampuan berhitung melalui media loose parts pada anak kelompok B di TKIT Juara Padang. *Jurnal Jendela Bunda*, 13(1), 18–23.
- Irfan, M. (2025b). Peran penting pembelajaran AUD dalam Islam: Dari konsep hingga implementasi kurikulum. *Jurnal Jendela Bunda*, 13(1), 142–157.
- Jiu, C. K., Hartono, H., Amelia, L., dkk. (2021). Perilaku tantrum pada anak usia dini di sekolah. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 262–267.
- Kurniawan, D., & Rojabi, M. A. (2026). *AirDroid Kids: Revolusi digital parenting dan standar baru keamanan keluarga*. Surabaya: Pustaka Media.
- Lie, F., Ardini, P. P., Utoyo, S., dkk. (2019). Tumbuh kembang anak broken home. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 114–123.
- Lisna, A., & Munastiwi, E. (2020). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 7–13.
- Mawarni, P., & Na'imah, N. (2020). Peran pendidik dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 295–303.
- Musyafi, N. M. (2024). *Rahasia numerik di balik frasa masa tinggal Ashabul Kahfi di dalam gua*. Yogyakarta: Digilib UIN Sunan Kalijaga.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4–6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51–62.
- Purwati, E. (2020). Analisis masalah psikologi siswa Madrasah Tsanawiyah berbasis sistem informasi online dalam pendidikan Islam. Surabaya: Repository UIN Sunan Ampel.
- Rambe, A. (2022). Nilai-nilai pendidikan anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13–15 dan kontekstualisasinya dalam pendidikan anak usia dini (Tesis). Padangsidempuan: ETD UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196–207.
- Saputra, W. F. (2025). *Joyful learning untuk pemahaman numerasi*. Jakarta: PT Buku Pintar.
- Sari, A. H. (2020). Studi kasus strategi guru dalam kegiatan menggambar untuk pengembangan seni rupa anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 150–155.
- Solicha, I. (2020). Faktor yang memengaruhi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 197–207.
- Syafril, S., Kuswanto, C. W., & Muriyan, O. (2020). Dua cara pengembangan motorik kasar pada anak usia dini melalui gerakan senam. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 104–113.
- Tamara, R. (2022). *Filosofi Montessori: Jendela eksplorasi lingkungan bagi anak*. Bandung: Alfabeta.
- UNIB Press. (2026). The role of teachers and parents in overcoming separation anxiety in early childhood. *Jurnal Pena PAUD*, 7(1), 30–41.
- Universitas Halu Oleo. (2022). Meningkatkan kemampuan kognitif melalui media permainan papan lotto di kelompok B1 TK Barakati Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 5(3), 297–306.
- Universitas Lancang Kuning. (2025). Efektivitas penggunaan puzzle sebagai media pembelajaran bahasa ekspresif usia 5–6 tahun. *PAUD Lectura*, 9(1), 154–169.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2023). Efektivitas multimedia interaktif berbasis Microsoft PowerPoint untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(1), 81–88.

Universitas Slamet Riyadi. (2025). Pengaruh pola demokrasi, bantuan damai, dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir logis anak kelompok B. *Jurnal AUDI*, 9(2), 1–10.

Widjanarko, W., Hadisansyah, A., Pandi, I. T., dkk. (2025). *Psikologi komunikasi: Teori, konsep, dan dinamika komunikasi era modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media.